

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka pembentukan nilai, sikap dan juga perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selanjutnya Susanto (2014:84) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripura, dewasa dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini seperti guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, karena memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan dapat mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Di sekolah dasar guru dituntut untuk bisa menguasai semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Susanto (2014:137) “ ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu social dan humoniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas

secara ilmiah dalam rangka member wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik khususnya di tingkat dasar dan menengah”.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran IPS di SD hendaknya membuka kesempatan untuk melatih siswa mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan belajar berkelompok akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan keterampilan belajar siswa. Pada pembelajaran IPS sering muncul anggapan dari siswa tentang mata pelajaran ini sebagai pelajaran yang monoton dan membosankan serta bersifat hafalan. Adanya anggapan tersebut sepertinya sudah menjadi satu hal yang mendasar dalam mempersepsi mata pelajaran IPS. Menurut pendapat Hidayat (2017:563) bahwa.

“Mata pelajaran IPS dianggap membingungkan karena hal yang dikaji oleh mata pelajaran IPS berupa manusia serta berbagai masalah yang melingkupinya. Pembelajaran yang hanya dilaksanakan dengan metode ceramah yang berkualitas buruk, hanya akan semakin membuat pelajaran IPS tidak menarik. Permasalahan lain yang tidak kalah pentingnya adalah proses berlangsungnya pembelajaran IPS di sekolah dasar cenderung bersifat tekstual, yakni sebatas pada hal-hal yang sudah dituliskan dalam buku-buku pelajaran yang selama ini telah disediakan, dan kurang kontekstual”.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa materi pelajaran IPS pada K13 di Kelas IV memiliki kompetensi yang luas. Luasnya kompetensi yang harus dikuasai siswa, menjadikan guru berpikir praktis dengan menggunakan metode ceramah dan memberikan catatan untuk dihafalkan siswa. Penggunaan metode ceramah mengakibatkan siswa malas membaca dan berpikir untuk menemukan materi dan memahami isi materi pembelajaran. Menurut Hidayat (2017:563) “Penggunaan metode ceramah juga mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam menemukan informasi dalam proses pembelajaran. Pemberian catatan mengakibatkan siswa hanya menghafal catatan yang diberikan oleh guru sehingga siswa hanya sekedar hafal tanpa adanya pemahaman materi yang akhirnya materi tersebut akan mudah dilupakan oleh siswa”.

Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran IPS di SD sudah seharusnya diarahkan pada pembelajaran yang memenuhi kriteria yang sudah dipaparkan. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran *Cooperative Script*. Menurut pendapat Hidayat (2017:566) menyebutkan “pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif, dan keterampilan berpikir kritis siswa”. Jadi Dalam model pembelajaran ini siswa bersama pasangannya menemukan ide-ide atau gagasan dari materi pembelajaran, siswa menemukan ide-ide atau gagasan pelajaran dengan cara membuat ikhtisar materi pelajaran yang diberikan guru. Siswa secara bergantian sebagai pembicara dan pendengar dalam menemukan ide-ide atau gagasan dan saling melengkapi dalam menemukan ide-ide atau gagasan pelajaran. Dalam hal ini siswa ikut berperan

aktif dalam menemukan ide-ide atau gagasan materi pelajaran, tidak hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru.

Menurut Daryanto (2013:31) mengemukakan, bahwa: “Modul dapat diartikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri isi modul tersebut”. Dengan kata lain modul adalah kumpulan materi pelajaran yang disusun secara sistematis agar memungkinkan siswa untuk belajar mandiri tanpa bimbingan guru atau dengan bimbingan guru. Saat ini sudah banyak bahan ajar yang dikembangkan dan dipergunakan di sekolah sebagai sumber belajar seperti buku paket, buku guru, buku siswa, dan ada modul lain yang dikembangkan dengan berbagai macam model.

Untuk itu peneliti akan mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS dengan menggunakan salah satu model untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Cooperative Script*. Modul ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran. Penggunaan modul pembelajaran ini dimaksudkan agar dapat menjadikan hasil belajar siswa lebih baik, siswa senang belajar IPS, berperan aktif dalam belajar kelompok dan menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

Peneliti ingin mengembangkan modul Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Cooperative Script* dengan menjabarkan langkah-langkah model tersebut. Masing-masing kegiatan belajar terdiri dari uraian materi, contoh, gambar-gambar yang mendukung kejelasan materi dan diakhiri dengan latihan. Modul ini

dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan proses dasar peserta didik. Oleh karena itu, modul ini dilengkapi dengan serangkaian kegiatan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Script*. Selain terdapat gambar-gambar yg menarik untuk menambah ide-ide siswa didalam modul ini diterapkan juga belajar berkelompok dan tugas seperti evaluasi yang bisa membuat siswa berfikir kritis. Glosarium juga membantu siswa menambah wawasan dengan menambah istilah-istilah yang tidak terdapat dalam materi. Karena belum banyak yang mengembangkan modul ini dalam Ilmu pengetahuan Sosial kelas IV di sekolah dasar, untuk itu peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan modul tema 8 Daerah Tempat Tinggalku berbasis *Cooperative Script* Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS masih terlihat guru lebih aktif memberikan materi dalam proses pembelajaran IPS mengakibatkan siswa kurang partisipasi dan kurang aktif dalam belajar.
2. Guru kecenderungan hanya menggunakan buku paket, buku guru, buku siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya partisipasi dan aktivitas siswa dalam belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Sub Tema 3 Berbasis *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas IV SD sampai valid dan praktis.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS Berbasis *Cooperative Script* pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Sub Tema 3 yang memenuhi kreteria valid?
2. Bagaimana penembangan modul pembelajaran IPS Berbasis *Cooperative Script* pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Sub Tema 3 yang memenuhi kreteria praktis?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: mendeskripsikan validitas dan praktikalitas dari modul pembelajaran IPS berbasis *Cooperative Script* pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Sub Tema 3 yang dikembangkan.

## **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi Daerah Tempat Tinggalku dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan modul pembelajaran IPS berbasis *Cooperative Script*
2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, isi (materi), tes formatif, *glosarium* (daftar istilah), kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Bagian isi modul yaitu pembelajaran mengenai tema Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Sub Tema 3.
4. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.
5. Kesesuaian dengan Kurikulum 2013
6. Ukuran modul A5 (14,8 cm x 21 cm), besar tulisan 14 (*Comic Sans Ms*).
7. Modul dominan dengan warna biru muda

Modul ini didesain menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2007*

## **G. Manfaat penelitian**

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPS dengan pendekatan berbasis *Cooperative Script* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara Teoritis maupun praktis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ranah teknologi pendidikan yaitu tentang bagaimana membuat dan menghasilkan bahan ajar modul tematik yang layak baik dari segi materi dan segi media.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
- b) Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
- c) Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPS melalui modul yang telah dikembangkan.
- d) Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS.
- e) Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
- f) Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran IPS di SD.

## H. Defenisi Operasional

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Ilmu Pengatahuan Sosial merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, goegrafi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama dan psikologi.
3. Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu pembelajaran diskusi secara berpasangan dengan lisan dalam mengemukakan pendapat atau mengeluarkan ide-ide baru atas pengetahuannya.